



**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI INOVASI PRODUK SELAI PISANG
DALAM MENDUKUNG PENGEMBANGAN UMKM DESA WAKOLO**

**COMMUNITY EMPOWERMENT THROUGH BANANA JAM PRODUCT
INNOVATION TO SUPPORT THE DEVELOPMENT OF MSMEs IN WAKOLO
VILLAGE**

Cynthia Petra Haumahu^{1*}, Jenny Ifana Pattiasina², Joseph Ronald Resubun³, Juan Radot
M. T. Sinaga⁴, Jisca J Huwaa⁵, Jolen Tuarissa⁶.

¹ Fakultas Ilmu Keguruan dan Pendidikan, Universitas Pattimura, Ambon

² Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pattimura, Ambon

^{3,4} Jurusan Administrasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Pattimura, Ambon

^{5,6} Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pattimura, Ambon.

Email: ¹cynthia.haumahu@lecturer.unpatti.ac.id ²jenny.ifanna88@gmail.com ³resubun1205@gmail.com

⁴juanradotsinaga183@gmail.com ⁵jiscahuwaa@gmail.com ⁶jolentuarissa253@gmail.com

Article History:

Received: May 18th, 2026

Revised: June 10th, 2026

Published: June 15th, 2026

Abstract: *Wakolo Village has significant natural resource potential, particularly in the agricultural and plantation sectors, particularly bananas. However, most bananas are sold raw, thus not providing optimal economic added value to the community. This community service program aims to improve community knowledge and skills through innovative processing of bananas into banana jam, a leading product for the village's MSMEs. The implementation method includes field observation, problem identification, outreach, product demonstrations, and activity evaluation. The target audience includes MSMEs, housewives, and the Wakolo Village community. The results indicate an increased public understanding of the importance of product innovation based on local resources and the emergence of opportunities for developing home-based businesses based on banana jam. This program is also supported by digital marketing outreach so that the resulting product has wider marketing opportunities. Thus, the banana jam innovation has the potential to become a leading product that can increase the income of the Wakolo Village community.*

Keywords:

*Community Empowerment,
MSMEs, Product Innovation,
Banana Jam, Wakolo Village.*

Abstrak

Desa Wakolo memiliki potensi sumber daya alam yang cukup besar terutama pada sektor pertanian dan perkebunan, salah satunya komoditas pisang. Namun selama ini hasil pisang sebagian besar dijual dalam bentuk mentah sehingga belum memberikan nilai tambah ekonomi yang optimal bagi masyarakat. Program pengabdian ini bertujuan meningkatkan pengetahuan serta keterampilan

masyarakat melalui inovasi pengolahan pisang menjadi selai pisang sebagai produk UMKM unggulan desa. Metode pelaksanaan dilakukan melalui observasi lapangan, identifikasi masalah, sosialisasi, demonstrasi pembuatan produk, dan evaluasi kegiatan. Sasaran kegiatan meliputi pelaku UMKM, Ibu Rumah Tangga, dan Masyarakat Desa Wakolo. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya inovasi produk berbasis sumber daya lokal serta munculnya peluang pengembangan usaha rumahan berbasis selai pisang. Program ini juga didukung melalui sosialisasi pemasaran digital sehingga produk yang dihasilkan memiliki peluang pemasaran yang lebih luas. Dengan demikian, inovasi selai pisang berpotensi menjadi produk unggulan yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Wakolo.

Kata Kunci : Pemberdayaan Masyarakat, UMKM, Inovasi Produk, Selai Pisang, Desa Wakolo.

PENDAHULUAN

UMKM (usaha mikro, kecil, dan menengah) merupakan salah satu bentuk pengembangan ekonomi berbasis masyarakat yang banyak dijumpai di berbagai daerah. Kegiatan UMKM pada umumnya dilakukan oleh orang perorangan maupun badan usaha perorangan, dan termasuk dalam kategori usaha mikro sesuai ketentuan dalam undang-undang (Jamkrindo, 2015). Seiring perkembangan zaman dan semakin mudahnya akses untuk memulai usaha, jumlah UMKM di Indonesia juga terus bertambah (Lathifa, 2019).

Di tingkat pedesaan, UMKM memainkan peran penting karena dapat menjadi media pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan keterampilan serta peningkatan pendapatan secara mandiri. Pemberdayaan masyarakat dipahami sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan masyarakat agar mampu mengelola potensi yang dimiliki. Oleh sebab itu, pengembangan usaha berbasis sumber daya lokal menjadi strategi yang relevan untuk mendorong kesejahteraan masyarakat desa.

Desa Wakolo merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Taniwel, Kabupaten Seram Bagian Barat, Maluku, Indonesia. Desa ini memiliki potensi sumber daya alam yang cukup besar, terutama pada sektor pertanian dan perkebunan. Berbagai komoditas yang dimiliki antara lain kelapa, pala, cengkeh, kenari, durian dan pisang. Namun, potensi tersebut belum sepenuhnya memberikan manfaat ekonomi yang optimal apabila hanya dijual dalam bentuk bahan mentah. Karena itu, diperlukan upaya pengolahan hasil pertanian menjadi produk bernilai tambah agar dapat meningkatkan daya saing dan membuka peluang usaha yang lebih luas bagi masyarakat.

Peningkatan nilai tambah melalui inovasi produk menjadi kebutuhan penting bagi pelaku UMKM. Inovasi produk adalah menciptakan produk baru yang dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen sehingga muncul minat beli terhadap produk tersebut, yang diharapkan dapat direalisasikan melalui keputusan pembelian (Setiadi, 2016). Salah satu bentuk inovasi yang dapat dilakukan adalah pengolahan pisang menjadi produk turunan yang lebih tahan lama dan lebih menarik yaitu selai pisang.

Kegiatan pengabdian ini dirancang untuk membantu masyarakat dan pelaku UMKM agar mampu memanfaatkan potensi pisang lokal menjadi produk selai pisang yang bernilai jual. Proses pemberdayaan dilakukan melalui pendampingan mulai dari pengenalan konsep inovasi produk, praktik pengolahan hingga peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam pengemasan serta pemasaran produk. Melalui tahapan tersebut, masyarakat diharapkan tidak hanya mampu membuat produk, tetapi juga memahami cara mengembangkan usaha agar lebih siap bersaing di pasar.

Selain aspek produksi, penguatan usaha juga diarahkan pada aspek pengelolaan yang lebih teratur. Umumnya UMKM di tingkat desa masih menghadapi tantangan, seperti pencatatan yang belum rapi, penentuan biaya produksi yang kurang terukur, serta kesulitan dalam menilai perkembangan usaha. Karena itu, pendampingan juga menekankan pentingnya pencatatan transaksi dan penentuan harga pokok produksi (HPP) secara sederhana agar UMKM dapat mengetahui perkembangan usaha, menentukan strategi, serta mengambil keputusan berdasarkan data yang lebih jelas.

Melalui program Kerja Kuliah Nyata (KKN) Universitas Pattimura, kegiatan pengabdian ini dirancang untuk memberikan ide inovasi produk baru yaitu selai pisang diharapkan dapat mendorong pertumbuhan UMKM Desa Wakolo. Dampak yang diharapkan mencakup peningkatan keterampilan masyarakat dalam mengolah bahan lokal, bertambahnya variasi produk yang lebih bernilai tambah, serta semakin kuatnya keberlanjutan usaha yang dijalankan. Dengan demikian, program ini diharapkan berkontribusi dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat desa melalui pengembangan UMKM berbasis sumber daya lokal.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di Desa Wakolo Kecamatan Taniwel Kabupaten Seram Bagian Barat pada 07 Mei 2026. Sasaran kegiatan meliputi Pelaku UMKM, Ibu Rumah Tangga,

dan Masyarakat Desa Wakolo dengan memfokuskan pada kegiatan pembuatan selai pisang, pembuatan flayer atau katalog sederhana dan pengenalan pencatatan transaksi sederhana, yang di laksanakan dalam beberapa tahapan yakni:

1) Observasi dan Wawancara

- Tahap awal dilakukan melalui observasi dan wawancara dengan masyarakat untuk mengidentifikasi potensi desa dan permasalahan yang dihadapi masyarakat.

2) Sosialisasi Inovasi Produk

- Pemberian materi edukasi kepada para pelaku UMKM, Ibu Rumah Tangga serta Masyarakat mengenai pentingnya inovasi produk dalam meningkatkan nilai jual hasil pertanian lokal.

3) Demonstrasi Pembuatan Selai Pisang

- Mahasiswa KKN memperagakan tahapan pembuatan selai pisang mulai dari persiapan bahan baku, proses pengolahan, pengemasan produk, pembuatan media pemasaran (flayer/katalog) hingga penentuan Harga Pokok Penjualan (HPP) dan pencatatan keuangan.

4) Evaluasi

- Evaluasi dilakukan melalui diskusi dan tanggapan masyarakat terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan sehingga dapat mengukur tingkat pemahaman terhadap materi yang telah diberikan.

HASIL & PEMBAHASAN

Kegiatan ini bertujuan untuk mengedukasi Pelaku UMKM, Ibu Rumah tangga serta Masyarakat Desa Wakolo agar mereka mampu menciptakan inovasi produk baru untuk keberlanjutan perekonomian masyarakat di Desa Wakolo. Adapun hasil kegiatan dimaksud :

1) Observasi dan Wawancara.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan warga Desa Wakolo pada awal april 2026, ditemukan fakta bahwa komoditas pisang sangat melimpah namun sering kali dijual dengan harga sangat murah saat panen atau juga dikonsumsi pribadi karena banyaknya warga yang memiliki hasil panen serupa. Di sisi lain, mayoritas pelaku usaha di Desa

Wakolo belum pernah menerapkan pemasaran digital dan juga pembukuan sederhana dalam usaha yang dijalankan.

2) Sosialisasi Inovasi Produk.

Kegiatan sosialisasi menghasilkan pemahaman kepada para peserta mengenai konsep inovasi produk. Masyarakat diberikan wawasan bagaimana cara mengubah hasil pertanian mentah menjadi produk olahan yang memiliki nilai jual lebih tinggi, serta manfaatnya bagi keberlanjutan usaha dan ekonomi keluarga. Kegiatan penyuluhan berjalan dengan baik dan mendapat sambutan hangat dari masyarakat. Peserta mulai memahami arti pentingnya inovasi produk, yaitu proses mengubah pisang mentah menjadi selai pisang. Masyarakat kini menyadari bahwa dengan mengolah hasil bumi, mereka tidak hanya mendapatkan harga jual yang lebih tinggi, tetapi juga memperpanjang umur simpan produk, mengurangi pemborosan hasil panen, serta membuka peluang pasar yang lebih luas. Antusiasme peserta terlihat jelas dari keaktifan mereka bertanya dan mendengarkan penjelasan yang disampaikan.

3) Demonstrasi Pembuatan Selai Pisang, Pemasaran Produk dan Pencatatan Transaksi Penjualan Sederhana.

Setelah sosialisasi, kegiatan dilanjutkan dengan praktik langsung atau demonstrasi pembuatan selai pisang. Mahasiswa KKN membimbing warga secara rinci mulai dari tahap awal hingga akhir, meliputi:

- Pemilihan buah pisang yang tepat (matang sempurna, tidak busuk) agar rasa selai enak dan berkualitas.



Gambar 1 Pisang Yang digunakan untuk Membuat Selai Pisang

- Proses pengolahan dan pemasakan hingga mencapai tekstur dan rasa yang pas.



Gambar 2 Pembuatan Selai Pisang

- Teknik pengemasan yang bersih, aman, dan menarik agar produk memiliki nilai estetika yang tinggi.



Gambar 3 Pengemasan Selai Pisang

- Strategi pemasaran, termasuk pengenalan cara promosi lewat media sosial seperti Instagram dan TikTok untuk menjangkau pembeli di luar desa.



Gambar 4 Pengenalan Cara Promosi dan Tester Selai Pisang

- Penghitungan biaya produksi dan cara mencatat uang masuk serta uang keluar secara sederhana namun teratur.



Gambar 5 Pengenalan Pencatatan Transaksi dan Sesi Diskusi

Selama kegiatan ini, masyarakat terlihat sangat aktif, bersemangat, dan terlibat langsung dalam setiap tahapan pembuatan. Hasil produk selai pisang yang dihasilkan pun mendapatkan tanggapan positif, memiliki cita rasa yang enak, dan dinilai berpotensi besar menjadi produk unggulan khas Desa Wakolo.

KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan dan hasil kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Wakolo, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Desa Wakolo memiliki potensi sumber daya alam yang sangat besar, khususnya komoditas pisang yang melimpah, namun belum memberikan nilai ekonomi yang maksimal karena selama ini hanya dijual dalam bentuk bahan mentah dengan harga rendah dan rentan kerusakan.
2. Kegiatan pendampingan dan pelatihan yang dilakukan berhasil memberikan pemahaman dan keterampilan baru bagi masyarakat, terutama bagi kelompok ibu rumah tangga dan pelaku UMKM, mengenai pentingnya inovasi produk melalui pengolahan pisang menjadi selai pisang yang bernilai tambah, tahan lama, dan memiliki daya saing tinggi.
3. Materi yang disampaikan tidak hanya sebatas teknik produksi, tetapi juga mencakup pengetahuan tentang pengemasan yang menarik, strategi pemasaran melalui media sosial, serta pengelolaan usaha sederhana berupa perhitungan harga pokok produksi dan pencatatan keuangan. Hal ini menjadikan masyarakat lebih siap dan mampu mengelola usahanya secara teratur dan berkelanjutan.
4. Program ini memberikan dampak positif nyata bagi masyarakat, yaitu terbukanya peluang usaha rumahan baru, peningkatan keterampilan teknis, serta potensi peningkatan pendapatan keluarga. Selain itu, selai pisang berpotensi dikembangkan menjadi produk unggulan desa yang mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat Desa Wakolo berbasis pemberdayaan sumber daya lokal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Atas terselenggarakannya kegiatan ini maka kami mengucapkan Terima Kasih kepada pihak-pihak yang terkait; 1) Kepada Pemerintah Desa Wakolo yang telah mempercayakan kami memberikan ide inovasi produk baru kepada para pelaku UMKM. 2) Kepada para pelaku UMKM, Ibu Rumah Tangga dan Masyarakat di Desa Wakolo yang telah bersedia mengikuti sosialisasi yang tim lakukan dan menerapkan ide inovasi produk baru. 3) Kepada Dosen Pendamping Lapangan; Ibu. Cynthia Petra Haumahu, M. Psi yang telah membimbing kami dalam melakukan kegiatan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Wakolo. 4) Kepada seluruh anggota Tim Kerja Kuliah Nyata (KKN) Desa Wakolo, diantaranya Jenny G. Wattilete, Jovian D. Lesnussa, Juliana C. Far-Far, Ati Pariury, Rian P. Beay, Pedro E. Warrimury, Jakobis D. Noya, Jeldry A. Osleky, Benediktus M. Bitok, Feli B. Suratratana, Frensia A. Angwarmase, Fransisca Waifly, Fransiskus Ratumakin, dan Erson Saleky yang telah mencurahkan waktu dan ilmunya dalam menjalankan kegiatan ini.

REFERENSI

- Jamkrindo. (2015). *KRITERIA USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH MENURUT UU NO. 20 TAHUN 2008 TENTANG UMKM*. BUMN.Go.Id.
- Lathifa. (2019). *Meninjau Perkembangan UMKM di Indonesia, Bagaimana Kondisinya*.
- Setiadi. (2016). *Perilaku Konsumen: Konsep dan Implikasi untuk Strategi dan Penelitian Pemasaran*. Prenada Media.